


## Peningkatan Literasi Antikorupsi Berbasis Ekonomi Islam bagi Komunitas SSQ Holistik Internasional melalui Webinar Pengabdian Masyarakat

Rita Zunarti<sup>1\*</sup>, Rahmawati Akeda<sup>2</sup>, Opik Taupik<sup>3</sup>, Puti Khairani Rijadi<sup>4</sup>, Ahalik<sup>5</sup>, Ahmad Zaki Mubarak<sup>6</sup>, Kristanti Rahman<sup>7</sup>, Junet Kaswoto<sup>8</sup>, Kurnia Rusmiyati<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jl. Rangkyo Hitam, Kel. Cakida, Rimbo Tengah, Bungo, Jambi - 101045, Indonesia

E-mail: [zunartirita@gmail.com](mailto:zunartirita@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5812>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 11 April 2026

#### Kata kunci:

Pengabdian kepada Masyarakat, Ekonomi Islam, Anti Korupsi, Integritas, SSQ Holistik Internasional.

#### Keywords

Community Service, Islamic Economics, Anti-Corruption, Integrity, SSQ Holistik Internasional.



### ABSTRACT

Korupsi merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang tidak hanya melanggar ketentuan hukum positif dan norma sosial, tetapi juga bertentangan secara prinsipil dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam. Dalam kerangka ekonomi Islam, korupsi dipahami sebagai pelanggaran terhadap amanah yang berimplikasi pada tercederainya keadilan, berkurangnya keberkahan harta, serta terganggunya kemaslahatan umat. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya edukatif yang berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan SSQ Holistik Internasional sebagai mitra, dengan tujuan meningkatkan literasi dan kesadaran antikorupsi melalui pendekatan ekonomi Islam yang menekankan internalisasi nilai-nilai keislaman. Metode pelaksanaan PkM dilakukan dalam bentuk webinar yang mencakup penyampaian materi konseptual, diskusi interaktif, dan refleksi nilai bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep amanah, keadilan, dan tanggung jawab ekonomi dalam perspektif Islam, serta kesadaran bahwa korupsi tidak hanya berdampak secara hukum, tetapi juga menimbulkan konsekuensi moral, sosial, dan ekonomi. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi antikorupsi berbasis nilai spiritual dan etika ekonomi Islam sebagai strategi pencegahan korupsi yang berkelanjutan

*Corruption constitutes a form of behavioral deviation that not only violates positive law and social norms but also fundamentally contradicts the core values of Islamic economics. Within the framework of Islamic economic thought, corruption is understood as a breach of amanah (trust), which results in the erosion of justice, the loss of material and spiritual blessing (barakah), and the disruption of public welfare. This condition underscores the necessity of sustained educational efforts to instill anti-corruption values from an early stage. This Community Service Program (PkM) was implemented in collaboration with SSQ Holistik Internasional as a partner institution, aiming to enhance anti-corruption literacy and awareness through an Islamic economics approach that emphasizes the internalization of Islamic values. The program was conducted in the form of a webinar, encompassing the delivery of conceptual materials, interactive discussions, and collective value reflection among participants. The results indicate an improvement in participants' understanding of the concepts of amanah, justice, and economic responsibility within the Islamic perspective, as well as increased awareness that corruption entails not only legal consequences but also moral, social, and economic implications. Accordingly, this activity contributes to strengthening spiritually grounded anti-corruption literacy and Islamic economic ethics as a sustainable strategy for corruption prevention.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi masalah struktural menghantui banyak negara, termasuk Indonesia, karena korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi besar tetapi juga merusak tatanan sosial dan moral masyarakat (Fernandes et al., 2023). Permasalahan ini dikenal sebagai “*systemic social disease*” yang menghambat pembangunan, menurunkan kepercayaan publik, serta mengikis nilai keadilan dan integritas dalam kehidupan bersama (Ulum et al., 2025). Menurut pandangan Islam, tindakan koruptif bukan sekadar melanggar aturan positif, melainkan juga merupakan deviasi dari prinsip etika ekonomi yang harus menjamin amanah, kejujuran, dan kemaslahatan umat (Zaharani et al., 2026). *Literasi antikorupsi* dalam konteks ini menjadi strategi penting untuk memperkuat kesadaran moral dan integritas individu serta kolektif guna mencegah praktik korupsi yang merusak masyarakat secara luas.

Islam sebagai sistem nilai dan pandangan hidup menyediakan basis moral yang kuat untuk memerangi korupsi melalui internalisasi nilai seperti amanah, keadilan (*‘adl*), dan tanggung jawab (*mas’uliyah*) (Zaharani et al., 2026). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi idealisme, tetapi juga menjadi rujukan dalam pengembangan karakter yang menolak segala bentuk perbuatan curang dan manipulatif yang melemahkan struktur ekonomi dan sosial negara. Pendekatan nilai ini memperluas fokus dari sekadar aspek legalistik ke aspek etika dan spiritual, sehingga perilaku antikorupsi dipahami sebagai kewajiban moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Basiroh et al., 2025). Dengan demikian, intervensi literasi antikorupsi berbasis Islam tidak hanya mendorong pemahaman normatif, tetapi juga berupaya mengubah perilaku dengan pendekatan nilai intrinsik yang berakar pada ajaran agama.

Masih ditemukannya rendahnya kesadaran antikorupsi di berbagai kelompok masyarakat, termasuk generasi muda, menunjukkan kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang berbeda dari metode konvensional. Pendidikan antikorupsi yang hanya menitikberatkan pada pengetahuan hukum dan sanksi terbukti kurang efektif dalam menanamkan nilai integritas yang mendalam (*values internalization*) (Fernandes et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dikembangkan model literasi yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta. Pendidikan berbasis nilai Islam, misalnya melalui kajian konsep amanah dan keadilan, dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak negatif korupsi tidak hanya pada aspek material, tetapi juga moral dan kebahagiaan sosial (*social wellbeing*) (Zaharani et al., 2026).

Peranan pendidikan dalam membangun karakter anti-korupsi juga ditegaskan oleh para peneliti yang melihat bahwa pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menginternalisasi nilai-nilai integritas sejak dini (Ulum et al., 2025). Hal ini selaras dengan tren global yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi jangka panjang dalam mencegah praktik koruptif karena peserta didik tidak hanya diberi informasi, tetapi juga dibekali kemampuan berpikir kritis, moral reasoning, dan nilai-nilai religius yang menguatkan keputusan etis mereka di masa depan. Pendekatan pendidikan semacam ini menjadi sangat relevan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

Webinar sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dipilih karena mampu menjangkau peserta yang lebih luas, fleksibel, serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk menyampaikan materi literasi secara interaktif. Model webinar PkM memberikan ruang diskusi reflektif antara narasumber dan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah, bukan sekadar ceramah satu arah (Fernandes et al., 2023). Interaksi semacam ini mendukung proses internalisasi nilai karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak berdialog tentang implikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghindari perilaku koruptif.

Selain itu, literasi antikorupsi berbasis pendekatan nilai Islam dianggap lebih adaptif terhadap konteks keberagaman masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, sehingga pendekatan ini berpotensi lebih efektif dibandingkan model sekuler yang hanya berfokus pada hukum dan sanksi. Pendidikan antikorupsi berbasis integrasi nilai moral, etika, dan spiritual dapat membangun *culture of integrity* yang kuat, karena nilai-nilai ini menjadi bagian dari sistem kepercayaan dan praktik sosial masyarakat (Basiroh et al., 2025). Dalam kerangka ini, pendidikan antikorupsi bukan lagi menjadi aktivitas fakultatif, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung pembangunan karakter bangsa yang berintegritas.

Kegiatan PkM yang dilakukan melalui webinar juga memberikan peluang untuk mengevaluasi dan memahami tantangan implementasi literasi antikorupsi pada kelompok masyarakat tertentu (dalam hal ini komunitas SSQ Holistik Internasional) dengan lebih akurat. Evaluasi hasil pelaksanaan webinar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi penguatan program literasi antikorupsi di masa depan, termasuk integrasi dengan kurikulum pendidikan formal dan non-formal (Fernandes et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada proses penyampaian materi, tetapi juga pada efek jangka panjangnya terhadap nilai perilaku dan komitmen peserta untuk mengimplementasikan nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam dapat ditingkatkan melalui pendekatan webinar PkM, serta bagaimana model tersebut berkontribusi dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang integritas dan tata nilai moral dalam masyarakat. Pemberdayaan melalui pendidikan nilai ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam upaya pencegahan korupsi secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai antikorupsi dalam perspektif ekonomi Islam sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM?
2. Bagaimana pelaksanaan webinar Pengabdian kepada Masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam?
3. Bagaimana respons dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab ekonomi Islam yang disampaikan melalui kegiatan webinar PkM?
4. Sejauh mana kegiatan webinar PkM berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran peserta mengenai dampak moral, sosial, dan ekonomi dari perilaku koruptif?

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran antikorupsi masyarakat melalui pendekatan ekonomi Islam dengan memanfaatkan media webinar sebagai sarana edukasi. Sedangkan secara khusus, kegiatan PkM ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai antikorupsi dalam perspektif ekonomi Islam sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan webinar Pengabdian kepada Masyarakat sebagai media edukasi dalam meningkatkan literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam.
3. Mengidentifikasi respons dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab ekonomi Islam yang disampaikan melalui kegiatan webinar PkM.
4. Menilai kontribusi kegiatan webinar PkM dalam menumbuhkan kesadaran peserta mengenai dampak moral, sosial, dan ekonomi dari perilaku koruptif.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam melalui media webinar. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam mentransformasikan pengetahuan sekaligus menginternalisasi nilai moral dan spiritual peserta melalui interaksi dua arah antara narasumber dan peserta (Ulum et al., 2025). Media webinar memungkinkan penyampaian materi secara luas, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin masif digunakan dalam kegiatan edukasi masyarakat (Sudarmanto et al., 2024).

### 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra dalam hal ini Lembaga pelatihan dan sertifikasi SSQ Holistik Internasional, penyusunan materi edukasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam, serta penentuan narasumber dan peserta sasaran. Pada tahap ini, tim PkM menyusun materi yang menekankan konsep amanah, keadilan, dan tanggung jawab ekonomi dalam Islam, serta relevansinya dengan praktik antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari (Zaharani et al., 2026).

Tahap kedua adalah pelaksanaan webinar, yang dilakukan secara daring melalui platform konferensi video. Kegiatan webinar terdiri atas pemaparan materi oleh narasumber, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab dengan peserta. Model diskusi dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan reflektif. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional (Fernandes et al., 2023).

Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui pengumpulan umpan balik peserta, baik secara lisan maupun tertulis. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta terhadap konsep antikorupsi dalam perspektif ekonomi Islam serta kesadaran mereka terhadap dampak moral, sosial, dan ekonomi dari perilaku koruptif. Tahap refleksi nilai bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai antikorupsi sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual individu (Basiroh et al., 2025).

## **2. Indikator Keberhasilan Kegiatan**

Keberhasilan kegiatan PkM ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai antikorupsi berbasis ekonomi Islam; (2) tingginya partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab; (3) adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai konsekuensi moral, sosial, dan ekonomi dari tindakan koruptif; serta (4) respon positif peserta terhadap pelaksanaan webinar sebagai media edukasi antikorupsi. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar pengembangan program literasi antikorupsi berbasis nilai keislaman di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan Materi**

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak semata-mata dipahami sebagai proses pencapaian keuntungan material, melainkan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, setiap pelaku ekonomi dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, khususnya nilai amanah dan keadilan, sebagai fondasi utama dalam pengelolaan sumber daya. Nilai amanah mengandung kewajiban moral bagi individu maupun institusi untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab demi kepentingan publik, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Zaharani et al., 2026). Prinsip ini menegaskan bahwa kepemilikan dan penguasaan ekonomi dalam Islam bersifat relatif dan harus digunakan sesuai dengan tujuan etis yang telah ditetapkan oleh syariat.

Apabila prinsip amanah dan keadilan tersebut diabaikan, sebagaimana tercermin dalam praktik korupsi, maka aktivitas ekonomi kehilangan dimensi moralnya dan menyimpang dari tujuan dasar ekonomi Islam. Korupsi tidak hanya menghambat distribusi keadilan dan merusak tatanan sosial, tetapi juga mencederai kepercayaan yang menjadi landasan utama dalam hubungan ekonomi. Dalam konteks ini, praktik koruptif dipahami bukan sekadar sebagai pelanggaran terhadap aturan hukum formal, melainkan sebagai pelanggaran serius terhadap etika ekonomi Islam karena mengkhianati kepercayaan sosial dan merusak prinsip keadilan distributif (Badān et al., 2025). Dengan demikian, ekonomi Islam menempatkan integritas sebagai elemen esensial dalam menjaga keberlanjutan sistem ekonomi yang adil, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Selanjutnya, dalam kegiatan webinar peserta diarahkan untuk memahami bahwa praktik korupsi memiliki dampak destruktif terhadap tatanan kepercayaan yang terbangun antara masyarakat, pelaku ekonomi, dan institusi pemerintahan. Pelanggaran terhadap nilai amanah menyebabkan menurunnya kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi dan tata kelola pemerintahan, yang pada akhirnya berimplikasi pada melemahnya distribusi keadilan di tengah masyarakat (Hilmin & Noviani, 2023). Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu stabilitas sosial, tetapi juga menghambat terciptanya sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, korupsi berkontribusi pada munculnya ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga kelompok masyarakat yang rentan dan marjinal semakin terpinggirkan, sementara tujuan kesejahteraan bersama menjadi sulit diwujudkan. Oleh karena itu, internalisasi nilai amanah dan keadilan dalam perspektif ekonomi Islam menjadi aspek krusial dalam membangun kesadaran kolektif sebagai upaya preventif terhadap praktik koruptif yang merugikan kepentingan publik secara luas.

Selain itu, kegiatan webinar menegaskan bahwa orientasi fundamental ekonomi Islam adalah pencapaian kemaslahatan umat, yakni terwujudnya kesejahteraan kolektif yang berkeadilan dan proporsional bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep kemaslahatan ini menempatkan kepentingan publik sebagai tujuan utama dari setiap aktivitas ekonomi, sehingga praktik ekonomi tidak boleh dilepaskan dari nilai moral dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks tersebut, keberlangsungan perilaku koruptif, baik pada level individu maupun kelembagaan, menjadi hambatan serius dalam mewujudkan tujuan normatif ekonomi Islam. Toleransi terhadap korupsi secara sistematis akan mengaburkan nilai keadilan dan merusak mekanisme distribusi kesejahteraan, sehingga tujuan luhur ekonomi Islam sulit direalisasikan secara optimal (Ridhwan et al., 2025). Oleh karena itu, kesadaran kritis terhadap bahaya korupsi perlu ditanamkan sebagai bagian integral dari pemahaman ekonomi Islam yang komprehensif.

Lebih lanjut, perilaku koruptif tidak hanya berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan degradasi kepercayaan sosial yang menjadi fondasi utama interaksi ekonomi dan sosial. Hilangnya kepercayaan antarindividu dan antara masyarakat dengan institusi publik berpotensi melemahkan struktur moral serta memperbesar ketimpangan sosial. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menciptakan siklus ketidakadilan yang merugikan kelompok rentan dan menghambat terciptanya tatanan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, penguatan literasi antikorupsi yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun masyarakat yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga beretika dan berkeadilan. Upaya ini diharapkan mampu mendorong internalisasi nilai integritas, tanggung jawab, dan keadilan sebagai landasan perilaku ekonomi yang berkelanjutan.

## **2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa webinar literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Peserta kegiatan berasal dari berbagai latar belakang masyarakat dengan dominasi kelompok usia produktif dan mahasiswa, yang menunjukkan tingginya minat terhadap isu integritas dan antikorupsi. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan webinar, diperoleh gambaran bahwa pemahaman peserta mengenai konsep antikorupsi dalam perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar peserta memahami korupsi sebatas pelanggaran hukum positif, namun belum mengaitkannya dengan konsep amanah, keadilan, dan tanggung jawab ekonomi dalam Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi antikorupsi masyarakat umumnya masih bersifat normatif dan belum menyentuh dimensi etika serta spiritual secara mendalam (Ridhwan et al., 2025).

Setelah pelaksanaan webinar, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan terhadap nilai-nilai antikorupsi berbasis ekonomi Islam. Peserta mulai mampu menjelaskan keterkaitan antara perilaku koruptif dengan pelanggaran amanah dan ketidakadilan distribusi ekonomi. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian negara, tetapi juga menimbulkan konsekuensi moral dan sosial yang luas. Hasil ini memperkuat temuan Hilmin & Noviani (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan antikorupsi berbasis nilai agama mampu meningkatkan kesadaran etis peserta secara lebih efektif dibandingkan pendekatan legalistik semata.

## **3. Refleksi Peserta terhadap Materi Webinar**

Refleksi peserta yang dikumpulkan melalui diskusi dan kuesioner terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan adanya perspektif baru dalam memahami isu korupsi. Peserta menilai bahwa pendekatan ekonomi Islam memberikan dimensi moral dan spiritual yang selama ini jarang disampaikan dalam edukasi antikorupsi. Nilai amanah dipahami tidak hanya sebagai tanggung jawab personal, tetapi juga sebagai kewajiban sosial yang harus dijaga dalam setiap aktivitas ekonomi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa internalisasi nilai keagamaan berperan penting dalam membentuk kesadaran antikorupsi yang berkelanjutan (Smeer et al., 2023).

Peserta juga menyampaikan bahwa format webinar yang interaktif, dengan diskusi dan studi kasus, membantu mereka mengaitkan konsep teoritis dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan refleksi kritis peserta. Pendekatan semacam ini sejalan dengan konsep *transformative*

*learning*, di mana perubahan perspektif terjadi melalui refleksi dan dialog yang bermakna (Mezirow, 2018; dikutip dalam Pasya, 2023).

#### **4. Indikator Keberhasilan Kegiatan**

Untuk menilai efektivitas kegiatan PkM, digunakan beberapa indikator keberhasilan yang disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan rumusan masalah. Indikator-indikator tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Kegiatan PkM

<b>No</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Deskripsi Capaian</b>
1	Peningkatan pemahaman peserta	Terjadi peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test terkait konsep antikorupsi berbasis ekonomi Islam
2	Partisipasi aktif peserta	Peserta aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai
3	Kesadaran moral dan spiritual	Peserta menyadari dampak moral, sosial, dan ekonomi dari perilaku koruptif
4	Respons terhadap metode webinar	Peserta memberikan penilaian positif terhadap webinar sebagai media edukasi antikorupsi
5	Potensi keberlanjutan	Peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan indikator tersebut, kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan antikorupsi berbasis nilai dan etika keagamaan dapat menjadi strategi pencegahan korupsi yang efektif dan berkelanjutan (Badān et al., 2025). Peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta pascawebinar menunjukkan bahwa integrasi nilai ekonomi Islam dalam literasi antikorupsi berpengaruh positif terhadap perspektif peserta. Nilai amanah dan keadilan dipersepsikan tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam aktivitas ekonomi dan sosial, sejalan dengan temuan Amri (2021) mengenai penguatan integritas internal melalui pendidikan berbasis nilai keislaman. Selain itu, pemanfaatan webinar sebagai media PkM terbukti efektif dalam menjangkau peserta yang lebih luas karena fleksibilitas waktu dan tempat, meskipun keberhasilannya sangat ditentukan oleh desain pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa webinar yang diperkaya diskusi dan refleksi nilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta (Ulum et al., 2025). Secara metodologis, temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi pre–post test dan refleksi peserta untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan orientasi nilai (Ridhwan et al., 2025).

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan bekerjasama dengan SSQ Holistik Internasional sebagai mitra, melalui webinar literasi antikorupsi berbasis ekonomi Islam menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengintegrasikan nilai moral, etika, dan spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta kegiatan dan masyarakat terhadap bahaya korupsi. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan literasi peserta mengenai konsep antikorupsi dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pemahaman tentang nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Peserta tidak hanya memahami korupsi sebagai pelanggaran hukum positif, tetapi juga sebagai perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang bertujuan menjaga kemaslahatan umat.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kesadaran afektif dan moral peserta. Melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta refleksi nilai, peserta menunjukkan perubahan cara pandang terhadap perilaku koruptif dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Webinar sebagai media pengabdian terbukti efektif dalam menciptakan ruang pembelajaran partisipatif yang mendorong dialog kritis dan internalisasi nilai antikorupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai keislaman dapat menjadi alternatif strategis dalam upaya pencegahan korupsi yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan legalistik semata.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi antikorupsi masyarakat melalui integrasi nilai ekonomi Islam dan pemanfaatan media digital. Model webinar PkM yang dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada konteks

dan sasaran masyarakat yang lebih luas. Ke depan, diperlukan penguatan evaluasi jangka panjang serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan agar literasi antikorupsi berbasis nilai moral dan spiritual dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SSQ Holistik Internasional sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan, kolaborasi, dan kontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan literasi antikorupsi masyarakat.

### REFERENSI

- Amri, M. K. (2021). Anti-korupsi dalam pendidikan Islam: Implementasi nilai integritas. *Journal on Education*, 5(3), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1561>
- Badān, N., Winarso, W., & Sumarna, C. (2025). Kontekstualisasi pendidikan agama Islam terhadap pendidikan antikorupsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5634–5638. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1469>
- Basiroh, S., Yusgiantara, A., & Ibrahim, R. (2025). Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai, Moral, dan Spiritualitas untuk Membangun Budaya Integritas. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5(6), 2739–2750. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arsusin.v5i6.8034>
- Fernandes, A., Pratiwi, F. N., Waruwu, N. P. S., & Safitri, W. (2023). Literasi anti-korupsi sebagai strategi edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 215–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jiih.v7i3.305>
- Hilmin, H., & Noviani, D. (2023). Membangun kesadaran publik antikorupsi berbasis pendidikan agama Islam. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3.335>
- Pasya, E. A. (2023). Pendidikan antikorupsi dan pembentukan karakter sejak dini. *Adabiyah Islamic Journal*, 1(2), 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/aij.v1i2.8540>
- Ridhwan, D. S., Maemunah, M., Muslim, A. B., & Marpuah, S. (2025). Nurturing anti-corruption culture through pedagogical strategies in Islamic universities. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(1), 26–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.1651>
- Smeer, Z. B., Mubasyiroh, M., Hamim, H., & Rosyidah, I. (2023). Integration of Islamic-based anti-corruption education in Qur'an and Hadith studies. *JPPI*, 9(4), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/0202312259>
- Sudarmanto, E., Erdawati, L., Rosid, M.A., Purwanti, I., Humairoh, H., Umara, A.F., Rahandri, D., Sunaryo, D., Rahmawati, T., Gunawan, Y.M., Wahidin, W., Sadi, S., Hendera, H., Yahawi, S.H., Askhar, B. M. (2024). *Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat di Era Digital*. Minhaj Pustaka.
- Ulum, B., Astutik, L. S., Janattaka, N., Zaini, M., Riswadi, R., & Amrullah, Z. (2025). Towards Campus Integrity: Integrating Anti-Corruption Education with Islamic Religious Education. *Fahima: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 16–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.406>
- Zaharani, I. T., Meilani, D. G., Irawan, N. I. P., & Aravik, H. (2026). Corruption as a Deviation from Islamic Economic Values (A Literature Study from a Sharia Ethics Perspective). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(2), 323–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v3i2.1433>